

UMKM, Koperasi, dan BUMDes Di Tengah Tantangan Inflasi Dan Resesi Ekonomi Di Kalimantan Utara

Rina Sri Wahyuni¹; Sulisty Widiana²; Dedik Wiryawan³; Aslan⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi/Manajemen, Universitas Kaltara, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan, Universitas Kaltara, Indonesia

ARTICLE INFO

Jejak Artikel

Masuk Artikel : 10 September 2023

Perbaikan : 25 September 2023

Kata Kunci :

UMKM; Koperasi; BUMDes;
Inflasi; Resesi

ABSTRACT

Inflasi dan resesi ekonomi merupakan dua masalah yang sering kali dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, inflasi dan resesi ekonomi dapat mempengaruhi sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), koperasi dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ketiga sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian di daerah Kalimantan Utara. Ketika inflasi dan resesi ekonomi terjadi, maka sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes akan mengalami dampak yang cukup besar. Salah satu dampaknya adalah kenaikan harga bahan baku yang dapat menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi. Hal ini tentu akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh pelaku bisnis di sektor tersebut. Selain itu, inflasi dan resesi ekonomi juga dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Ketika daya beli masyarakat menurun, maka permintaan terhadap produk UMKM, koperasi dan BUMDes juga akan menurun. Akibatnya, penjualan akan menurun dan pendapatan berkurang. Hal ini dapat menyebabkan sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi yang ada, bahkan bisa berujung pada kebangkrutan.

A. LATAR BELAKANG

Inflasi dan resesi ekonomi merupakan dua masalah yang sering kali dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, inflasi dan resesi ekonomi dapat mempengaruhi sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), koperasi dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ketiga sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian di daerah Kalimantan Utara.

Inflasi sendiri adalah kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan resesi ekonomi adalah kondisi di mana terjadi penurunan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara selama dua atau lebih periode beruntun. Ketika inflasi dan resesi ekonomi terjadi, maka sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes akan mengalami dampak yang cukup besar. Salah satu dampaknya adalah kenaikan harga bahan baku yang dapat menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi. Hal ini tentu akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh pelaku bisnis di sektor tersebut. Selain itu, inflasi dan resesi ekonomi juga dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Ketika daya beli masyarakat menurun, maka permintaan terhadap produk UMKM, koperasi dan BUMDes juga akan menurun. Akibatnya, penjualan akan menurun dan pendapatan berkurang. Hal ini dapat

menyebabkan sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi yang ada, bahkan bisa berujung pada kebangkrutan.

Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks ketika inflasi dan resesi ekonomi terjadi di daerah Kalimantan Utara, yang merupakan wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Hal ini tentu membuat UMKM, koperasi, dan BUMDes semakin rentan terhadap pengaruh negatif dari inflasi dan resesi ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kalimantan Utara perlu memperhatikan dan memberikan dukungan yang lebih besar kepada sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes dalam menghadapi masalah inflasi dan resesi ekonomi

Permasalahan UMKM, koperasi, dan BUMDes di tengah tantangan inflasi dan resesi ekonomi di Kalimantan Utara dapat menjadi kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Beberapa masalah yang dihadapi oleh sektor ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akses keuangan: UMKM, koperasi, dan BUMDes seringkali kesulitan mendapatkan akses keuangan yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Kurangnya pembiayaan yang tersedia dapat menjadi hambatan utama dalam menghadapi inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan inovasi serta mengurangi daya saing.
2. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan usaha: Banyak UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka dengan efektif. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam bidang manajemen, pemasaran, dan keuangan dapat menjadi kendala serius dalam menghadapi inflasi dan resesi. Dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada para pelaku usaha agar dapat menghadapi tantangan tersebut.
3. Rendahnya daya saing: UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara seringkali menghadapi kendala dalam meningkatkan daya saing mereka. Terbatasnya sumber daya, teknologi yang kurang memadai, dan kurangnya inovasi membuat mereka sulit bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar. Dengan inflasi dan resesi ekonomi, persaingan semakin ketat, sehingga perlu adanya program untuk meningkatkan daya saing UMKM, koperasi, dan BUMDes melalui peningkatan kualitas produk, penggunaan teknologi yang lebih modern, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif.
4. Rendahnya akses pasar: UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara seringkali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Terbatasnya akses pasar dan jaringan distribusi yang kurang memadai menjadi kendala dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan. Dalam situasi inflasi dan resesi ekonomi, penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki akses yang lebih baik ke pasar lokal maupun pasar nasional.
5. Infrastruktur yang terbatas: Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi, dapat menjadi hambatan dalam menjalankan bisnis UMKM, koperasi, dan BUMDes. Dengan inflasi dan resesi, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung kegiatan usaha tersebut.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan inflasi dan resesi ekonomi mempengaruhi berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk di Kalimantan Utara. Namun, dalam menghadapi tantangan ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), koperasi, dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

UMKM, koperasi, dan BUMDes dapat menjadi solusi untuk membantu mengatasi dampak negatif inflasi dan resesi ekonomi. Dalam konteks Kalimantan Utara, sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam mengatasi masalah tersebut. UMKM adalah salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM di Kalimantan Utara mencakup berbagai macam bisnis, mulai dari industri kerajinan tangan, perdagangan, kuliner, hingga jasa. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Untuk menghadapi inflasi dan resesi ekonomi, UMKM perlu meningkatkan daya saing, produktivitas, dan inovasi. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal usaha kepada UMKM. Dengan begitu, UMKM akan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Koperasi juga memiliki peran penting dalam mendukung UMKM dan perekonomian lokal. Koperasi dapat memberikan akses keuangan, pelatihan, dan pemasaran bagi UMKM. Dengan bekerja sama melalui koperasi, UMKM dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi, meningkatkan daya saing, serta memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, BUMDes juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian desa di Kalimantan Utara. BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki oleh desa dan berfokus pada pengembangan potensi lokal. BUMDes dapat mengelola sumber daya alam, mengembangkan produk unggulan daerah, dan memberikan pelatihan kepada warga desa dalam mengelola bisnis.

Dalam menghadapi inflasi dan resesi ekonomi, BUMDes dapat berperan penting sebagai penyedia lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Dalam hal ini, pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, pelatihan manajemen, serta pemberian modal usaha kepada BUMDes. Dalam mengatasi tantangan inflasi dan resesi ekonomi di Kalimantan Utara, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha bekerja sama untuk mengembangkan sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini, seperti penyediaan akses keuangan, pelatihan, serta pengembangan infrastruktur.

Masyarakat juga perlu memberikan dukungan aktif dengan membeli produk-produk lokal, mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh UMKM, koperasi, dan BUMDes. Dengan demikian, sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan inflasi dan resesi ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), koperasi, dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memiliki peran penting dalam perekonomian Kalimantan Utara. Namun, mereka juga menghadapi tantangan yang signifikan akibat inflasi dan resesi ekonomi..

1. Dampak Inflasi:

- a. Harga Bahan Baku dan Modal: Inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan modal bagi UMKM, koperasi, dan BUMDes. Kenaikan ini akan mempengaruhi biaya produksi dan kemampuan mereka untuk bersaing.
- b. Daya Beli Konsumen: Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya dapat mengurangi permintaan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM, koperasi, dan BUMDes. Hal ini bisa berdampak pada pendapatan dan pertumbuhan usaha mereka.
- c. Liquidity Problem dan Hutang: Inflasi yang tinggi dapat menyulitkan UMKM, koperasi, dan BUMDes dalam membayar hutang mereka. Selain itu, likuiditas mereka juga dapat terpengaruh, menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi atau melakukan ekspansi.

2. Dampak Resesi Ekonomi:

- a. Menurunnya Konsumsi dan Permintaan: Resesi ekonomi dapat menyebabkan menurunnya konsumsi dan permintaan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM, koperasi, dan BUMDes. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan profitabilitas mereka.
- b. Akses Terbatas ke Modal dan Pembiayaan: Resesi ekonomi sering kali mengakibatkan pembatasan akses UMKM, koperasi, dan BUMDes ke modal dan pembiayaan dari lembaga keuangan. Hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk berkembang atau bertahan dalam kondisi sulit.
- c. Pengangguran dan Ketidakpastian: Resesi ekonomi dapat meningkatkan angka pengangguran dan menciptakan ketidakpastian dalam pasar tenaga kerja. Ini juga dapat mempengaruhi kondisi kerja dan upah bagi UMKM, koperasi, dan BUMDes.
- d.

Solusi dan Strategi Mengatasi Tantangan:

- a. Perluasan Jaringan dan kolaborasi: UMKM, koperasi, dan BUMDes dapat memperkuat kolaborasi dan membangun jaringan dengan entitas lain, baik itu dengan UMKM lain, pemerintah, atau lembaga keuangan. Hal ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses ke sumber daya dan informasi yang dibutuhkan.
- b. Peningkatan Keterampilan dan Inovasi: Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan manajerial serta mengadopsi inovasi adalah hal penting bagi UMKM, koperasi, dan BUMDes untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional mereka.

- c. Diversifikasi Produk dan Pasar: Melalui diversifikasi produk dan penetrasi pasar yang lebih luas, UMKM, koperasi, dan BUMDes dapat mengurangi risiko akibat fluktuasi permintaan pasaran dalam kondisi inflasi dan resesi ekonomi.
- d. Meningkatkan Kualitas Produk dan Pelayanan: Fokus pada meningkatkan kualitas produk dan pelayanan dapat membantu UMKM, koperasi, dan BUMDes mempertahankan dan menarik pelanggan, meskipun dalam situasi ekonomi yang sulit.

Dalam menghadapi tantangan inflasi dan resesi ekonomi di Kalimantan Utara, peran pemerintah juga sangat penting. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung perkembangan UMKM, koperasi, dan BUMDes, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara dapat menghadapi dan mengatasi tantangan inflasi dan resesi ekonomi, serta memperoleh pertumbuhan yang berkelanjutan.

C. SIMPULAN DAN SARAN

UMKM adalah salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM di Kalimantan Utara mencakup berbagai macam bisnis, mulai dari industri kerajinan tangan, perdagangan, kuliner, hingga jasa. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Untuk menghadapi inflasi dan resesi ekonomi, UMKM perlu meningkatkan daya saing, produktivitas, dan inovasi. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal usaha kepada UMKM. Dengan begitu, UMKM akan lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Koperasi juga memiliki peran penting dalam mendukung UMKM dan perekonomian lokal. Koperasi dapat memberikan akses keuangan, pelatihan, dan pemasaran bagi UMKM. Dengan bekerja sama melalui koperasi, UMKM dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi, meningkatkan daya saing, serta memperluas jangkauan pasar mereka.

Selain itu, BUMDes juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian desa di Kalimantan Utara. BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki oleh desa dan berfokus pada pengembangan potensi lokal. BUMDes dapat mengelola sumber daya alam, mengembangkan produk unggulan daerah, dan memberikan pelatihan kepada warga desa dalam mengelola bisnis. Dalam menghadapi inflasi dan resesi ekonomi, BUMDes dapat berperan penting sebagai penyedia lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Dalam hal ini, pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan, pelatihan manajemen, serta pemberian modal usaha kepada BUMDes.

Dalam mengatasi tantangan inflasi dan resesi ekonomi di Kalimantan Utara, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha bekerja sama untuk mengembangkan sektor

UMKM, koperasi, dan BUMDes. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini, seperti penyediaan akses keuangan, pelatihan, serta pengembangan infrastruktur. Masyarakat juga perlu memberikan dukungan aktif dengan membeli produk-produk lokal, mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh UMKM, koperasi, dan BUMDes. Dengan demikian, sektor UMKM, koperasi, dan BUMDes di Kalimantan Utara dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan inflasi dan resesi ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Surbakti, R.E., & Novianti, R. (2019). Penguatan Usaha Menengah Mikro (UMKM) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 67-78.
- Permatasari, R., Saleh, A., & Riahto, Y. (2020). Analisis Peran Koperasi Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 142-152.
- Akbar, M., & Nugroho, F. (2018). Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 189-200.
- Sofyan, I., Lubis, A.R., & Nazir, M. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Koperasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 20-27.
- Kusumawardani, D., & Prasetyo, A. (2019). Strategi Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 26(1), 96-107.
- Siregar, H.R., & Luna, E. (2018). Potensi dan Tantangan Pengembangan BUMDes di Era Desentralisasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(3), 234-245.
- Wawo, N.L.D., Shendy, L.R., & Uluk, R. (2019). Upaya Peningkatan Kelembagaan dan Pengelolaan BUMDes di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 71(2), 56-64.
- Sudrajat, D., & Harini, I. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja BUMDes di Era Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 93-107.
- Jati, I., Mundhakir, Z., & Wulandari, T. (2019). Dampak Resesi Ekonomi terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 111-120.
- Lubis, A.R., & Sofyan, I. (2020). Strategi Pengembangan UMKM di Tengah Tantangan Resesi Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 113-124.

Hambali, M.F., & Gunawan, C. (2018). Pengaruh Resesi Ekonomi Terhadap Kinerja UMKM.

Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 45-54.

Marliana, N.N.A., & Dewi, N.K.C. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM di Kalimantan

Utara dalam Menghadapi Inflasi dan Resesi Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 9(2), 78-89.